



Prosiding

Senada (Seminar Nasional Daring)

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Membangun Insan Cendekia di Era society 5.0 Melalui Inovasi Pembelajaran”



Penggunaan Metode Discover Learning Berbantuan Media Audiovisual dalam Keterampilan Menulis Teks Berita

Suvara Fatmawanti¹ (✉)

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Billfath, Indonesia

suvarafatmawanti155@gmail.com

abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode discovery learning dan media audiovisual terhadap keterampilan menulis teks berita. Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka (*library research*) dengan data penelitian berupa data sekunder yang relevan dengan topik pembahasan. Data yang dikumpulkan berasal dari sebuah artikel, jurnal, buku, dokumen yang terkait dengan keterampilan menulis. Penelitian ini dilakukan karena banyaknya siswa yang kurang mampu dalam menulis teks berita. Antara lain seperti kesulitan mengembangkan sebuah berita, kurangnya penguasaan kosa kata dan kurangnya memperoleh gambaran yang jelas tentang peristiwa.

Kata kunci – Studi Pustaka, Keterampilan Menulis, Discovery Learning.

Abstract – This study aims to determine the use of discovery learning methods and audiovisual media on the skills of writing news texts. This research is a library research with research data in the form of secondary data relevant to the topic of discussion. The data collected comes from an article, journal, book, document related to writing skills. This research was conducted because there are many students who are less able to write news texts. Among other things, such as difficulty developing a news story, lack of vocabulary mastery and lack of obtaining a clear picture of events.

Keywords – Literature Study, Writing Skills, Discovery Learning.

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek kebahasaan yang harus dimiliki oleh siswa dalam mengungkapkan ide secara tertulis dan kompleks. Menulis merupakan kegiatan yang sangat rumit dan penuh dengan aturan. Susunan kata-kata, klausa dan kalimat harus terstruktur dan sistematis. Salah satu hal yang berkaitan erat dengan keterampilan menulis adalah keterampilan membaca. Dengan membaca, siswa mampu memiliki ide atau konsep secara luas dari suatu permasalahan yang akan ditulis. Setelah itu, siswa harus menguasai tahapan-tahapan menulis untuk mendapatkan hasil yang baik.

Menulis menurut Iskandarwassid & Suhendar (2013, p.248) bahwa “aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara dan membaca”. Maka, antara keempat keterampilan berbahasa, menulis dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang paling sulit. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan (Nurgiyantoro, 2013, p.422) bahwa

“dibandingkan tiga kompetensi berbahasa yang lain, kompetensi menulis secara umum boleh dikatakan lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa sekalipun”.

Menulis merupakan keterampilan yang tidak begitu saja didapat. Menulis membutuhkan latihan yang terus menerus, hal ini sejalan dengan pendapat bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sulit dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lain. Kegiatan menulis juga dipandang sebuah proses, dalam pelaksanaan pembelajaran menulis dalam menggunakan media guru mengikuti proses tahapan dalam menulis. Tahapan menulis menurut Tompkins & Hoskisson (1995, p.211) meliputi pra-penulisan, draf, merevisi, mengedit, dan publikasi. Salah satu keterampilan menulis yaitu menulis teks berita.

Teks berita adalah tulisan yang mendeskripsikan informasi kejadian yang bersifat faktual dan aktual. Menurut kbbi teks berita adalah cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa. Dalam pelajaran bahasa indonesia, disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks berita masih tergolong rendah. Kegiatan menulis teks berita dianggap sebuah kegiatan pembelajaran yang sulit. Siswa merasa kesulitan dalam mengembangkan ide dan kurang mampu mengembangkan teks berita. Hasil tulisan berita siswa belum disertai dengan penempatan unsur 5w+1h yang merupakan unsur utama sebuah berita. Selain itu, siswa juga belum bisa menulis sebuah berita berdasarkan struktur berita yang seharusnya. Permasalahan lain bagi siswa yaitu kurangnya penguasaan kosakata untuk mengungkap fakta-fakta yang menjadi sebuah berita serta kurangnya latihan menulis yang menyebabkan tulisan siswa tidak padu dan sistematis. Secara empirik, salah satu faktor kurangnya kemampuan siswa dalam menulis teks berita adalah siswa kurang memperoleh gambaran yang jelas tentang peristiwa yang terjadi pada berita yang akan ditulis sehingga sulit untuk menuangkannya dalam tulisan.

Upaya yang dilakukan seorang pendidik yaitu dengan menggunakan metode yang lebih bervariasi yaitu dengan menggunakan metode discovery learning. Menurut (Hosnan (2014:282) model pembelajaran discovery learning merupakan suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan. Melalui belajar penemuan, siswa juga bisa belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri masalah yang dihadapi.

Discovery learning adalah metode belajar yang mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menarik kesimpulan dari prinsip-prinsip umum praktis contoh pengalaman. Brurer berpendapat bahwa pada discovery learning siswa mengorganisasi bahan yang dipelajari dengan suatu bentuk akhir. Belajar penemuan adalah belajar yang terjadi sebagai hasil dari siswa manipulasi, membuat struktur dan mentransformasikan informasi sedemikian sehingga ia menemukan informasi baru.

Dalam belajar penemuan, siswa dapat membuat perkiraan, merumuskan suatu hipotesis dan menemukan kebenaran dengan menggunakan proses induktif atau proses deduktif, melakukan observasi dan membuat ekstrapolasi (Hosnan, 2014:281). Dengan demikian metode discovery learning adalah sistem belajar mengajar dimana guru menyajikan bahan pelajaran yang tidak dalam bentuknya final, tetapi peserta didik yang di beri peluang untuk mencari dan menemukan sendiri dengan menggunakan teknik pendekatan pemecahan masalah.

Saparati (2012:5.5), menyampaikan media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif atau mendengar dan visual atau melihat. media audio visual adalah alat bantu audio visual yang berupa alat yang dipergunakan dalam pembelajaran untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam mentransfer pengetahuan, sikap, dan ide. Media audio visual merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Berdasarkan uraian diatas, usaha dalam peningkatan keterampilan menulis teks berita itu sangat penting sehingga penelitian ini perlu dilakukan untuk mengatasi problematika yang ada dalam keterampilan menulis. Dalam hal ini peneliti memberikan solusi melalui penggunaan metode discovery learning berbantuan dengan media audiovisual dalam keterampilan menulis teks berita.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka (library researdi) .penelitian studi pustaka berkaitan dengan kajian teoritis dan reveresnsi lain yang berkaitan dengan nilai budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang di teliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah menurut sugiyono (2018). Penelitian kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap bukubuku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan (nazir, 2003).

Penelitian ini diperoleh dengan cara mempelajari dan mengaitkan literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi yakni literatur tentang penggunaan metode dicovery learning dalam keterampilan menulis langkah ini dipakai sebagai landasan teoritis serta pedoman dalam menganalisis masalah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kepustakaan ini adalah dengan metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, makalah atau artikel, jurnal, dan sebagainya (arikunto, 2010).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kepustakaan ini adalah metode analisis isi (content analysis). Hal ini bertujuan menjaga kekekalan proses pengkajian dan mencegah serta mengatasi misinformasi (kesalahan pengertian manusiawi yang bisa terjadi karena kurangnya pengetahuan peneliti atau kurangnya penulis pustaka) maka dilakukan pengecekan antar pustaka dan membaca ulang pustaka. Laporan penelitian ini disusun atas prinsip kesederhanaan dan kemudahan. Prinsip tersebut dipilih mengingat keterbatasan kemampuan peneliti yang belum mampu melakukan kajian pustaka secara mendalam dan lebih detail.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menulis menurut Iskandarwassid & Suhendar (2013, p.248) bahwa “aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara dan membaca”. Maka, antara keempat keterampilan berbahasa, menulis dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang paling sulit. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan (Nurgiyantoro, 2013, p.422) bahwa “dibandingkan tiga kompetensi berbahasa yang lain, kompetensi menulis secara umum boleh dikatakan lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa sekalipun”. Menulis seperti juga halnya ketiga keterampilan membaca, menyimak, dan berbicara merupakan suatu proses perkembangan (Tarigan 1993:8). Menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, latihan, dan pembelajaran langsung menjadi seorang penulis.

Tarigan (1993:21) mengungkapkan menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafis itu. Jadi, aspek kesepahaman antara penulis dan pembaca terhadap lambang-lambang grafis mempunyai peranan yang sangat penting.

Salah satu materi yang terdapat di jenjang SMP adalah menulis teks berita. Berita adalah laporan tentang fakta atau ide yang termasa, yang dipilih oleh staf redaksi suatu harian untuk disiarkan, yang dapat menarik perhatian pembaca, entah karena dia luar biasa, entah karena penting atau akibatnya, entah pula karena dia mencakup segi-segi human interest seperti humor, emosi, dan ketegangan (Assegaf dalam Sumadiri 2005:65).

Para pakar jurnalistik bersepakat bahwa suatu peristiwa layak disebut berita apabila mencakup unsur-unsur berita antara lain *what, who, where, when, why*, dan *how* atau sering disebut dengan *5w + h*. Unsur-unsur berita yang saling mendukung akan membentuk sebuah kesatuan informasi yang lengkap dan mudah dipahami oleh pembaca. Di bawah ini akan dijelaskan identifikasi sesuai dengan *5w + h*, dengan demikian akan muncul gambaran tentang kerangka berita yang akan ditulis.

- 1) *What* atau apa yang terjadi menyatakan nama suatu kejadian atau peristiwa. Faktor utama sebuah berita adalah peristiwa atau keadaan. Misalnya peristiwa kriminal seperti perampokan, pencurian, penipuan, pembunuhan. Bukan hanya peristiwa, misalnya keadaan seorang tokoh yang berbicara mengenai suatu masalah.
- 2) *Where* atau tempat kejadian atau dalam istilah kriminal disebut *tkp* (tempat kejadian perkara) yaitu tempat terjadinya peristiwa atau keadaan.
- 3) *When* atau waktu sebuah peristiwa atau keadaan terjadi. Bisa disebut dengan pagi, siang, sore, malam atau bahkan kemarin. Agar lebih detail bisa menunjukkan hitungan jam, menit, sampai detik.
- 4) *Who* atau tokoh yang menjadi pemeran utama dalam berita. Tokoh dalam berita adalah orang yang paling tahu dan berperan penting dalam sebuah peristiwa.
- 5) *Why* atau pertanyaan yang menguak mengapa peristiwa itu bias terjadi. Pertanyaan itu bisa dikembangkan menjadi bahan berita selanjutnya. Dari

penyebab ini bisa diketahui banyak hal yang berlum terungkap dibalik peristiwa tersebut. Selain menjawab pertanyaan mengapa, why juga memaparkan akibat yang ditimbulkan peristiwa itu.

- 6) Unsur berita yang terakhir adalah how atau bagaimana peristiwa itu terjadi. Pertanyaan ini membahas bagaimana peristiwa itu dapat terjadi. Apa yang menyebabkan peristiwa itu terjadi dan termasuk akibat yang ditimbulkan.

Selain itu teks berita memiliki sebuah bahasa berita yang menjadikan sebuah ciri khas tersendiri. Pada dasarnya bahasa berita tidak berbeda dengan bahasa indonesia yang kita gunakan sehari-hari. Siregar (1987: 138), ciri khas bahasa berita terletak pada kata, kalimat, dan isi pernyataan.

- 1) Kata.

ciri khas kosakata dalam jurnalistik adalah: 1) mudah dimengerti, artinya setiap kata yang digunakan itu mudah dipahami pembaca dan pendengar. 2) dinamis, artinya, kata yang ditampilkan harus memberi arti yang lebih hidup, bersemangat, sesuai dengan kondisi dan situasi pernyataan yang disampaikan. 3) demokratis, artinya, setiap kata yang ditampilkan harus bermakna satu dan dapat diterima oleh orang banyak sejauh media itu sampai, 4) kata yang tepat, artinya, sesuai dengan kebutuhannya.

- 2) Kalimat.

Kalimat yang digunakan dalam berita adalah kalimat yang baik, praktis, sederhana dengan kata yang secukupnya saja. Tidak berlebihan, mubazir, dan berbunga-bunga.

- 3) Isi pernyataan.

isi pernyataan yang dimaksud adalah cara penyampaian yang akan disampaikan kepada pembaca. Isi pernyataan yang baik terdapat pedoman dalam kalimat, yaitu: 1) kesatuan pikiran, setiap kalimat harus mengandung kesatuan pikiran, satu ide yang utuh, antara pokok yang satu dengan yang lain harus mempunyai kaitan; 2) koherensi, artinya terdapat hubungan yang jelas antara unsur yang membentuk kalimat; 3) penekanan, artinya, setiap pikiran dalam kalimat mendapat tekanan sesuai dengan maksud pernyataan; 4) variasi, artinya terdapat variasi penggunaan kata dan kalimat yang sampai digunakan kata atau kalimat yang diulang-ulang; 5) paralelisme, artinya, kesamaan letak penekanan pada setiap kalimat yaitu di awal, di tengah, maupun di akhir; 6) logika, artinya semua dituliskan dengan pemikiran yang logis, wajar, dan apa adanya.

Pelaksanaan pembelajaran teks berita pada jenjang smp masih tergolong rendah yang disebabkan oleh beberapa masalah seperti kurang mampu mengembangkan ide dan kurang mengembangkan teks berita, kurang mampu dalam penguasaan kosa kata dan kurang mampu memperoleh gambaran yang jelas tentang peristiwa.

Model pembelajaran yang mampu mengubah pembelajaran dan hasil belajar menjadi lebih baik. Salah satunya ialah dengan menggunakan metode discovery learning. metode discovery learning merupakan metode pembelajaran yang menempatkan dan memerankan serta mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan konsep dan menyelidiki sendiri sehingga siswa lebih mampu menyelesaikan permasalahan yang ada sesuai dengan materi yang dipelajarinya

serta sesuai dengan kerangka pembelajaran yang disuguhkan guru, maka hasil yang diperoleh siswa akan tahan lama dalam ingatan. Setelah melakukan telaah terhadap beberapa jurnal penelitian, penulis menemukan beberapa informasi mengenai model discovery learning. Model discovery learning merupakan sebuah model pembelajaran yang menuntut siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dan menemukan konsep pembelajarannya sendiri. Dalam melakukan penelitian, terlebih dahulu harus merencanakan pembelajaran yakni dengan membuat RPP yang kegiatannya menggunakan langkah-langkah model discovery learning. Sebelum memulai pembelajaran, hendaknya guru terlebih dahulu harus paham mengenai langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model tersebut.

Penerapan model discovery learning dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa, meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu, sehingga akan berimbas pada meningkatnya hasil belajar siswa. Tak hanya itu, model discovery learning juga membuat siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, siswa mampu bekerjasama dalam kelompok, siswa menjadi lebih berani dalam mengemukakan pendapat, serta siswa mampu mengingat konsep pembelajaran yang telah ia temukan sendiri, sehingga konsep tersebut lebih tahan lama dalam ingatan siswa. Menurut Darmawan dan Dinn (2018) discovery learning merupakan proses pembelajaran yang mampu menempatkan peran kepada siswa sehingga ia lebih mampu menyelesaikan permasalahan yang ada sesuai dengan materi yang dipelajarinya serta sesuai dengan kerangka pembelajaran yang disuguhkan oleh guru. Menurut Hosnan (2014) discovery learning adalah salah satu model yang digunakan untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan dan menyelidiki konsep pembelajarannya sendiri, sehingga hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan siswa. Sedangkan menurut Hanida (2019) discovery learning adalah model pembelajaran kognitif yang menuntut guru untuk mampu menciptakan situasi belajar yang kreatif sehingga siswa menjadi belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa model discovery learning merupakan model pembelajaran yang menempatkan peran siswa dan mengembangkan cara berpikir siswa untuk belajar aktif menemukan dan menyelidiki konsep pembelajarannya sendiri, sehingga hasil yang ia peroleh akan tahan lama dalam ingatan. Model discovery learning memiliki banyak kelebihan. Menurut Darmawan dan Dinn (2018) terdapat beberapa kelebihan model discovery learning diantaranya: 1) membantu siswa memperbaiki dan meningkatkan keterampilan dan proses kognitif untuk penemuan kunci keberhasilan belajarnya, 2) menumbuhkan rasa senang siswa, karena tumbuhnya rasa pencarian yang berhasil, 3) siswa berkembang dengan cepat sesuai dengan kecepatan dan gaya belajarnya, 4) siswa mampu memperkuat konsep dirinya dan memperoleh kepercayaan bekerjasama dengan teman-temannya, 5) siswa akan mengerti konsep dasar dan ide-ide secara lebih baik pada setiap pembelajaran, 6) membantu dan mengembangkan ingatan dan transfer kepada situasi proses belajar yang baru dengan bekal hasil temuan sebelumnya, 7) mendorong siswa untuk selalu berpikir dan bekerja keras atas inisiatif sendiri, 8) dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu sesuai dengan potensi masing-masing.

Selain menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seorang pendidik juga menggunakan sebuah media yang bervariasi. Media sebagai alat bantu yang berguna dalam pembelajaran yang bervariasi banyak media yang bervariasi salah satunya yaitu media audio visual. Media audiovisual merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Adapun beberapa kelebihan dan kekurangan tersebut menurut beberapa sumber adalah sebagai berikut: kelebihan media audiovisual gerak/film yaitu: 1) film dapat menggambarkan suatu proses, misalnya proses pembuatan suatu keterampilan tangan dan sebagainya; 2) dapat menimbulkan kesan ruang dan waktu; 3) penggambarannya bersifat tiga dimensional; 4) suara yang dihasilkan dapat menimbulkan realita pada gambar dalam bentuk ekspresi murni; 5) dapat menyampaikan suara seorang ahli sekaligus melihat penampilannya; 6) kalau film dan video tersebut berwarna akan dapat menambah realita objek yang diperagakan; 7) dapat menggambarkan teori sains dan animasi.

Dengan menggunakan media audiovisual yang diperoleh siswa terlihat lebih antusias dan percaya diri dalam mengerjakan pekerjaannya menulis teks berita secara individu. Dengan adanya penayangan video oleh guru, selain itu hasil tulisan siswa juga lebih baik dalam segi penggunaan bahasa, ejaan, dan pemilihan diksi serta pengungkapan idenya. Motivasi belajar siswa selama pembelajaran menulis teks berita juga terlihat mengalami peningkatan yang signifikan. Mereka berpendapat bahwa pembelajaran menulis teks berita yang sekarang menjadi lebih menarik dan tidak membosankan seperti pada pembelajaran berbicara sebelum menggunakan media audiovisual. Pembelajaran lebih menyenangkan karena siswa diberikan bahan tontonan yang menarik dan menggugah motivasi belajar mereka.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah metode discovery learning dapat meningkatkan keterampilan menulis teks berita. Metode discovery learning merupakan metode pembelajaran yang menempatkan dan memerankan serta mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan konsep dan menyelidiki sendiri sehingga siswa lebih mampu menyelesaikan permasalahan yang ada sesuai dengan materi yang dipelajarinya serta sesuai dengan kerangka pembelajaran yang disuguhkan guru, maka hasil yang diperoleh siswa akan tahan lama dalam ingatan. Selain itu penggunaan media audiovisual dapat membangun motivasi yang signifikan. Siswa tidak hanya mendapat penjelasan materi saja melainkan mendapatkan sebuah inovasi baru yang mempermudah siswa dalam pembelajaran menulis teks berita.

REFERENSI

- Arum, S. (2022). Korelasi keterampilan menyimak berita dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelas x sma negeri 1 pasaman.
- Hutabarat, C. R. (2018). Peningkatan Kemampuan Siswa Menulis Teks Berita Melalui Penggunaan Media Audiovisual **Pada Siswa Kelas VIII-A SMP Negeri 23 Medan**. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia I Unimed-2018* (Vol. 1, pp. 289-300). FBS Unimed Press.

Istidah Anik, Suherman Usep & Holik Abdul. (2022). Peningkatan hasil belajar ipa tentang materi sifat-sifat cahaya melslui metode discovery learning. *Jurnal pendidikan islam*. 2(1).

Kristyanawati, M. D., Suwandi, S., & Rohmadi, M. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model Problem Based Learning. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(2)